

Hubungan Sumber Informasi Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024

Puspita Sari Pribadi^{1*}, Tri Agustin²

¹ Universitas Muhammadiyah Sampit ; email : puspitasari151290@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sampit ; email : puspitasari151290@gmail.com

* Author correspondence: Puspita Sari Pribadi

Abstract: *The high birth rate is one of the big challenges for the State of Indonesia in the family planning program that is recommended to control population growth, including the application of the Long-Term Contraceptive Method (MKJP) (BKKBN, 2016). In 2023, the total population of Indonesia is 278.8 million people. This number increased by 1.1% compared to 2022 which was 275.5 million people. In Central Kalimantan, in 2023, there will be 327,182 couples of childbearing age (PUS), then 244,374 active family planning (PA) users and 902 new contraceptive devices (PB).. East Kotawaringin Regency itself recorded the most active family planning participants in injectable birth control (82.0%), pills (13.7%), implants (2.9%), condoms (0.3%), AKDR (0.6%), MOP contraception (0.2%), and MOW (0.3%), recorded participants who use MKJP in Kotim only (4%) of the total number of family planning participants (Kotim Health Profile, 2022). Some of the factors that cause the low selection of MKJP include individual perception, husband support, knowledge, education, work and attitude. The purpose of this study is to determine the relationship between the source of information on couples of childbearing age and the selection of long-term contraception at the Baamang 2 Sampit Health Center in 2024. A type of quantitative analytical research with a cross-sectional research design. The population in the study was all family planning acceptors at the Baamang 2 Sampit Health Center. The sample in this study was by accidental sampling technique and a sample of 37 people was obtained. The statistical test of this study is the chi-square test. The results of univariate analysis from 37 people mostly obtained direct sources of information as many as 23 people (62.2%), the majority of those who used Non-MKJP family planning as many as 24 people (64.9%) and the results of bivariate analysis obtained a q value of 0.74. There is no relationship between the source of information on couples of childbearing age and the selection of long-term contraception at the Baamang 2 Sampit Health Center in 2024.*

Keywords: *Couples of Childbearing Age, MKJP, Source of Information*

Abstrak: Angka kelahiran yang tinggi merupakan salah satu tantangan yang besar bagi Negara Indonesia program KB yang dianjurkan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk diantaranya adalah dengan penerapan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (BKKBN, 2016). Pada tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 278,8 juta jiwa. Jumlah tersebut naik 1,1 % dibandingkan pada tahun 2022 yang sebanyak 275,5 juta jiwa. Kalimantan Tengah tahun 2023 terdapat pasangan usia subur (PUS) sebanyak 327.182 jiwa, lalu peserta pengguna KB aktif (PA) sebanyak 244.374 jiwa dan peserta alat kontrasepsi baru (PB) sebanyak 902 jiwa. Kabupaten Kotawaringin Timur sendiri tercatat peserta KB aktif yang paling banyak adalah KB suntik sebesar (82,0%), pil sebesar (13,7%), implan (2,9%), kondom (0,3%), AKDR (0,6%), kontrasepsi MOP sebesar (0,2%), dan MOW sebesar (0,3%), terdapat peserta yang menggunakan MKJP di kotim hanya sebesar (4%) dari keseluruhan jumlah peserta KB (Profil Kesehatan Kotim, 2022). Beberapa faktor penyebab rendahnya pemilihan MKJP diantaranya adalah prepsepsi individu, dukungan suami, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan sikap. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan sumber informasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit tahun 2024. Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh akseptor KB yang ada di Puskesmas Baamang 2 Sampit. Sampel pada penelitian ini dengan teknik *accidental sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 37 orang. Uji statistik penelitian ini adalah uji *chi-square*. Hasil analisis *univariat* dari 37 orang mayoritas mendapatkan sumber informasi secara langsung sebanyak 23 orang (62,2%), mayoritas yang menggunakan KB Non-MKJP sebanyak 24 orang (64,9%) dan hasil analisis *bivariat* didapatkan hasil q value 0,74. Tidak ada hubungan antara sumber informasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024.

Kata kunci: MKJP , Pasangan Usia Subur, Sumber Informasi

Received: March, 13th 2025
Revised: March, 27th 2025
Accepted: April, 07th 2025
Online Available: April, 11th 2025
Curr. Ver.: April, 11th 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open
access publication under the
terms and conditions of the
Creative Commons Attribution
(CC BY SA) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara dengan salah satu penduduk terbanyak di dunia yang mana hampir setiap tahunnya jumlah penduduk Indonesia selalu meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 278,8 juta jiwa. Jumlah tersebut naik 1,1 % dibandingkan pada tahun 2022 yang sebanyak 275,5 juta jiwa. Data tersebut menunjukkan jumlah angka kelahiran setiap tahunnya selalu meningkat drastis.

Kalimantan Tengah tahun 2023 terdapat pasangan usia subur (PUS) sebanyak 327.182 jiwa, lalu peserta pengguna KB aktif (PA) sebanyak 244.374 jiwa dan peserta alat kontrasepsi baru (PB) sebanyak 902 jiwa.

Kabupaten Kotawaringin Timur sendiri tercatat peserta KB aktif yang paling banyak adalah KB suntik sebesar (82,0%), pil sebesar (13,7%), implan (2,9%), kondom (0,3%), AKDR (0,6%), kontrasepsi MOP sebesar (0,2%), dan MOW sebesar (0,3%), terdapat peserta yang menggunakan MKJP di kotim hanya sebesar (4%) dari keseluruhan jumlah peserta KB (Profil Kesehatan Kotim, 2022).

Kabupaten/kota dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi di Kalimantan Tengah adalah Kabupaten Kotawaringin Timur sebanyak 11 kasus di tahun 2022, kematian pada ibu ini sebagian besar terjadi karena perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan penyebab lain-lainnya (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2023).

Menurut Sari (2016), dalam Rismawati (2021), Paparan sumber informasi merupakan indikasi bagi banyak sedikitnya pengetahuan yang dapat diakses oleh individu. Semakin banyaknya paparan sumber informasi dapat diidentikkan dengan semakin banyaknya individu tersebut menerima promosi kesehatan.

Rendahnya angka penggunaan MKJP dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak kelahiran yang tidak terakur (Aldila dan Damayanti, 2019). Pemilihan alat kontrasepsi akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, laju pertumbuhan, dan jumlah persalinan yang berisiko maupun yang tidak diinginkan.

Beberapa faktor penyebab rendahnya pemilihan MKJP diantaranya adalah prepsepsi individu, sumber informasi, dukungan suami, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan sikap.

Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Baamang 2 dari bulan Januari-Desember 2023 tercatat jumlah akseptor KB aktif sebanyak 1.571 orang, dimana MKJP sebanyak 7,7% dan Non-MKJP sebanyak 92,2%. Akseptor KB yang paling banyak adalah suntik sebanyak 1.286 orang (81,8%), pil 156 orang (9,9%), kondom 8 orang (0,5%), implan sebanyak 77 orang (4,9%) dan IUD sebanyak 44 orang (2,8%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Baamang 2 Sampit dengan wawancara secara langsung dengan 10 responden tentang sumber informasi dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang, menurut responden yang dilakukan tanya jawab diketahui bahwa (40%) responden yang mendapatkan informasi melalui bidan, sedangkan

(50%) responden sumber informasi didapatkan melalui teman, lalu terdapat (10%) sumber informasi melalui leaflet.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sumber Informasi Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit tahun 2024”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional dimana melakukan pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah sumber informasi dan variabel dependen pada penelitian ini adalah pemilihan kontrasepsi jangka panjang.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh akseptor KB yang ada di Puskesmas Baamang 2 Sampit. Sampel pada penelitian ini dengan teknik accidental sampling dan diperoleh sampel sebanyak 37 orang.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square untuk mengetahui adanya hubungan sumber informasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang di puskesmas baamang 2 sampit tahun 2024.

3. Hasil Penelitian

Data Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024.

Sumber Informasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Secara Langsung	23	62,2%
Secara Tidak Langsung	14	37,8%
Jumlah	37	100%

Tabel 4. 3 menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 37 responden di Puskesmas Baamang 2 Sampit mayoritas mendapatkan sumber informasi secara langsung sebanyak 23 orang (62,2%), dan minoritas mendapatkan sumber informasi secara tidak langsung sebanyak 14 orang (37,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemilihan MKJP dan Non-MKJP di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024

Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang	Frekuensi (F)	Persentase (%)
MKJP	13	35,1%

NON-MKJP	24	64,9%
Jumlah	37	100%

Tabel 4. 4 menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 37 responden Akseptor KB di Puskesmas Baamang 2 mayoritas yang memilih kontrasepsi Non-MKJP sebanyak 24 orang (64,9%), dan minoritas memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 13 orang (35,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 3 Analisis Hubungan Sumber Informasi dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024

No	Sumber Informasi	HDK		NON-		Total		
		MKJP		MKJP				ρ value
		F	%	F	%	F	%	
1	Secara Langsung	11	29,7	12	32,4	23	62,2	0,074
2	Secara Tidak Langsung	2	5,4	12	32,4	14	37,8	
Total		13	35,1%	24	64,8%	37	100%	

Hasil dengan Garisgaris

Tabel 4. 5 menunjukkan hasil penelitian bahwa mendapatkan sumber informasi secara langsung 23 orang (62,2%) yang memilih kontrasepsi MKJP 11 orang (29,7%) dan Non-MKJP sebanyak 12 orang (32,4%) dan yang mendapatkan sumber informasi secara tidak langsung sebanyak 14 orang (37,8%) yang memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 2 orang (5,4%) dan Non-MKJP sebanyak 12 orang (32,4%).

Peneliti menganalisis data dengan uji Chi-Square untuk mencari hubungan antara untuk menguji Hubungan Sumber Informasi Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit dan didapatkan hasil *q value* sebesar 0,074 atau lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024 sehingga Hipotesis Alternatif ditolak dan Hipotesis 0 diterima.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Sumber Informasi di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024

Mayoritas yang mendapatkan sumber informasi secara langsung sebanyak 24 orang (62,2%). Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Taufia, 2017). Sumber informasi segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa.

Menurut teori sumber informasi didapatkan secara langsung dan tidak langsung (Harini, 2019).

Menurut Yuanti, (2018) menyatakan bahwa Sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang, baik berasal dari orang maupun dari media yang berkaitan dengan kelompok manusia memberikan kemungkinan untuk dipengaruhi orang lain yang berarti sumber informasi biasa tidak berpengaruh terhadap pemilihan MKJP.

Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi MKJP dan Non-MKJP di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024

Mayoritas yang memilih Non-MKJP sebanyak 24 orang (64,9%) dan yang memilih MKJP 13 orang (35,1%).

Pada penelitian ini menunjukkan lebih banyak memilih menggunakan Non MKJP sebagai alat kontrasepsi. Dan pemerintah lebih menganjurkan penggunaan MKJP dibandingkan Non MKJP, karena rendahnya angka penggunaan MKJP dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak kelahiran yang tidak teraktur (Aldila dan Damayanti, 2019). Pemilihan alat kontrasepsi akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, laju pertumbuhan, dan jumlah persalinan yang berisiko maupun yang tidak diinginkan.

Pemilihan metode kontrasepsi penting bagi akseptor KB. Tujuan penggunaan kontrasepsi terutama untuk menjarangkan atau membatasi kehamilan, maka akseptor KB harus memilih metode yang efektif untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, individu harus mempertimbangkan pilihan metode kontrasepsi yang akan dipilih mereka dengan hati-hati ketika beralih dari mutu metode kontrasepsi yang lain (Amran, 2019).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah alat kontrasepsi untuk menunda, menjarangkan kehamilan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang, Selain itu, MKJP lebih rasional dan mempunyai efek samping sedikit. Manfaat dari MKJP yaitu lebih efektif mencegah kehamilan hingga 99%, jangka waktu pemakaian lebih lama, biaya terjangkau, tidak mempengaruhi produksi ASI, tidak ada perubahan seksual, merencanakan kehamilan dan masa depan anak (BKKBN, 2017).

Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki banyak keuntungan, baik dilihat dari segi program, maupun dari sisi klien (pemakai). Metode kontrasepsi ini sangat tepat digunakan pada saat kondisi krisis yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia terutama pada masyarakat tergolong kurang mampu/miskin (Misrina dan Fidiani, 2018).

Hubungan Sumber Informasi Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji, didapatkan hasil q value sebesar 0,074 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sumber informasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024.

Sumber informasi tidak menjadi satu-satunya faktor yang menentukan pemilihan kontrasepsi jangka panjang biasa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti Presepsi induvidu, dukungan suami, pendidikan, dan pengetahuan (Dewi, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk, pada tahun 2019 dimana tidak ditemukan adanya hubungan sumber informasi dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang dengan nilai p -value sebesar 0,264, selain itu faktor lain dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang Persepsi seseorang terkadang menjadi faktor utama penentu atau pendorong pilihan seseorang terhadap suatu hal, salah satunya dalam pemilihan metode kontrasepsi.

Pengalaman penggunaan metode kontrasepsi, informasi, dan keterangan yang diperoleh akseptor baik dari puskesmas, media masa media elektronik serta informasi dari akseptor lain yang telah menggunakan suatu metode kontrasepsi jangka panjang dapat menimbulkan suatu

persepsi tersendiri pada akseptor tentang MKJP, apabila persepsi akseptor sudah merasa takut maka kemauan untuk menggunakan KB MKJP sangat kecil (Dewi, 2019).

Analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah tidak terdapat adanya hubungan antara sumber informasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang di puskesmas baamang 2 sampit tahun 2024 dengan hasil q value 0,074 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disebabkan karena persepsi individu tentang alat kontrasepsi jangka panjang dan dukungan suami yang kurang mendukung yang mampu memengaruhi pemilihan kontrasepsi jangka panjang serta kurangnya informasi yang benar pada saat mendapatkan informasi yang dipercaya seperti teman, keluarga, serta media online yang tidak valid.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Baamang 2 Sampit tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa mayoritas akseptor yang mendapatkan sumber informasi secara langsung sebanyak 23 orang (62,2%) dan mayoritas akseptor yang mendapatkan sumber informasi secara tidak langsung sebanyak 14 orang (37,8%) dan pemilihan kontrasepsi minoritas MKJP sebanyak 13 orang (35,1%), Mayoritas memilih kontrasepsi Non-MKJP sebanyak 24 orang (64,9%). Dari uji chi-square didapatkan hasil q value 0,074 ($>0,05$) yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sumber informasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit tahun 2024.

Referensi

- [1] I. D. Alfiah, Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres, 2015.
- [2] Asiedu, Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang di Jawa Barat, 2020.
- [3] D. D. Anggraini, J. Hutabarat, dan S. Sitorus, Buku Pelayanan Kontrasepsi. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [4] Badan Pusat Statistik, "Data Kepadatan Penduduk Indonesia," 2023. [Online]. Tersedia: <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-kepadatan-penduduk-indonesia-2013-2023>. [Diakses: 10-Nov-2023, pukul 03.53].
- [5] Badan Pusat Statistik, "Mayoritas Peserta KB di RI Pilih Kontrasepsi Suntik," 2022. [Online]. Tersedia: <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/mayoritas-peserta-kb-di-ri-pilih-kontrasepsi-suntik>. [Diakses: 26-Sep-2023, pukul 07.19].
- [6] BKKBN, "MOP (Metode Operasi Pria)/Vasektomi," 2019. [Online]. Tersedia: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6224/intervensi/164980/mop-metode-oprasi-pria-vasektomi>. [Diakses: 18-Nov-2019].
- [7] BKKBN, "Metode Kontrasepsi Jangka Panjang," 2017. [Online]. Tersedia: <https://keluargaindonesia.id/infografik/metode-kontrasepsi-jangka-panjang-mkjp-lebih-aman-dan-pasti>.
- [8] Dewi dkk., "Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor Wanita di Desa Lengkong Kecamatan Rakit Kecamatan Banjarnegara Tahun 2019," Jurnal, vol. 8, no. 2, Mar. 2020.
- [9] P. Harini, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Motivasi dalam Penggunaan KB MKJP pada Wanita Pasangan Usia Subur," Skripsi, hlm. 38–41, 2019.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Buku Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Jakarta Selatan: Kemenkes RI, 2020.
- [11] Kurrohman, Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Intrauterine Device di Kampung Keluarga Berencana, Semarang, 2019.
- [12] Misrina dan Fidiani, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Teupin Raya Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2018," Jurnal, vol. 4, no. 2, 2018.
- [13] Matahari dkk., Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2018.
- [14] S. Notoadmojo, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [15] Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur, Profil Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur 2022, 2021.
- [16] Santikasari dan Laksmi, "Hubungan Sumber Informasi dengan Pemakaian Kontrasepsi di Keluarga Merak Tangerang," Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Jakarta, vol. 10, no. 1, 2019.
- [17] R. A. Setyani, Serba-Serbi Kesehatan Reproduksi Wanita dan Keluarga Berencana. Jakarta: PT. Sahabat Alter Indonesia, 2016.